

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian dapat diklasifikasikan dari berbagai sudut pandang antara lain dari pendekatan analisis, kedalaman analisis serta sifat permasalahannya. Dilihat dari kedalaman analisis, penelitian dibagi atas dua macam yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lainnya.

Berdasarkan kedalaman analisis, penelitian dibedakan atas penelitian deskriptif dan inferensial. Dilihat dari sifat permasalahannya penelitian dibagi atas delapan jenis, yaitu penelitian historis, deskriptif, perkembangan, penelitian kasus/lapangan, korelasional, penelitian kausal komparatif, penelitian eksperimen, dan penelitian tindakan. “Penelitian korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antar variabel satu dengan yang lain, dan apabila ada, beberapa eratnya hubungan serta berarti ada tidaknya hubungan itu” (Arikunto, 2006). Sesuai dengan judul dalam penelitian ini yaitu “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Keterikatan Kerja Perawat di RSUD dr. R.M Djoelham Binjai”, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *deskriptif kuantitatif korelasional*.

Hal ini dikarenakan penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat hubungan antar dua variabel dan dalam proses analisis data. Penelitian ini menggunakan data-data numerik atau angka yang diolah dengan metode statistik, setelah diperoleh

hasilnya kemudian dideskripsikan dengan menguraikan kesimpulan yang didasari oleh angka dengan metode statistik tersebut.

Pembahasan metodologi penelitian ini akan menguraikan identifikasi variabel-variabel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, populasi dan teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data, validitas dan reliabilitas alat ukur, dan metode analisis data.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011). Variabel dari penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang diselidiki pengaruhnya, sedangkan variabel terikat yaitu variabel yang muncul sebagai akibat variabel bebas. Menurut Azwar (2005) variabel merupakan konsep mengenai atribut atau sifat yang terdapat pada subjek yang dapat bervariasi secara kualitatif maupun kuantitatif.

Berikut adalah pemaparan variabel pada penelitian ini :

1. Variabel bebas (Variabel X) : Dukungan Sosial
2. Variabel terikat (Variabel Y) : Keterikatan Kerja

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

a. Dukungan Sosial

Suatu bentuk kenyamanan dan perhatian secara fisik dan psikologis yang diterima seseorang dari lingkungannya dan dukungan tersebut dapat saling timbal balik antar dua individu atau kelompok. Pada penelitian ini, variabel dukungan sosial ini diukur menggunakan skala yang dilihat dari aspek dukungan sosial yaitu, dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan jaringan sosial. Dengan asumsi semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin tinggi pula dukungan sosialnya. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh, menunjukkan semakin rendah pula dukungan sosialnya.

b. Keterikatan Kerja

Pandangan yang bersifat positif yang mempengaruhi kualitas dan kuantitas pekerjaan seseorang ditandai dengan adanya dorongan positif yang kuat dalam organisasi. Pada penelitian ini variabel keterikatan kerja juga diukur menggunakan skala yang terdiri dari aspek keterikatan kerja yaitu, *Vigor* (tingkat energi yang tinggi), *Dedication* (berdedikasi) dan *Absorption* (konsentrasi). Dengan asumsi semakin tinggi skor total yang diperoleh, semakin tinggi pula keterikatan kerjanya. Sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh, menunjukkan semakin rendah pula keterikatan kerjanya.

D. Populasi, dan Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi dapat terdiri dari subjek atau objek yang berkarakteristik, menurut Sugiyono (2002) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari; objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik suatu kesimpulan.

Keseluruhan subjek penelitian merupakan populasi, adapun populasi menurut Arikunto (2002) Dalam bukunya “Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek” mengatakan bahwa : Populasi adalah “Keseluruhan subjek penelitian”. Dari pengertian di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa populasi merupakan jumlah keseluruhan dari sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat di RSUD dr. R.M Djoelham Binjai yaitu sebanyak 144 perawat tetap.

2. Subjek Penelitian

Menurut sugiyono (2010) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki daripopulasi, sampel yang diambil harus bersifat representatif atau mewakili daripopulasi. Subjek dari penelitian ini ialah perawat berstatus tetap berjumlah 100 orang. Dengan demikian peneliti mengambil data dengan metode penelitian populasi dari subjek penelitian dengan memperhatikan karakteristik yang telah disebutkan di atas yaitu perawat tetap sebanyak 100 orang.

E. Metode dan Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data sangat penting dalam suatu penelitian, data yang diperoleh akan digunakan untuk membuat kesimpulan dalam penelitian tersebut. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi. “Skala psikologis adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur atribut psikologis” (Azwar, 2005). Skala psikologis memiliki beberapa karakteristik yang tidak dimiliki oleh alat pengumpul data lainnya. Beberapa karakteristik yang dimiliki oleh skala psikologi adalah:

- a) Stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan.
- b) Atribut diungkap secara tidak langsung lewat indikator-indikator perilaku sedangkan indikator perilaku diterjemahkan dalam bentuk item-item.
- c) Respon subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban “benar” atau “salah” tetapi semua jawaban dapat diterima sepanjang diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh. Hanya saja jawaban yang berbeda akan diinterpretasikan berbeda pula (Azwar, 2007)

Dengan demikian skala psikologi dapat digunakan sebagai instrumen yang dapat mengungkapkan indikator perilaku, berupa pernyataan maupun pertanyaan sebagai stimulus. Responden tidak mengetahui arah jawaban dari pernyataan maupun pertanyaan tersebut. Hasil jawaban responden tersebut kemudian dianalisis dan diinterpretasikan sesuai dengan sesuatu yang hendak diukur.

Skala psikologi sebagai alat ukur mempunyai karakteristik khusus yang membedakannya dari bentuk alat pengumpulan data yang lain seperti angket, daftar isian, inventori dan lain-lain. Alasan peneliti menggunakan skala psikologi sebagai alat ukur adalah :

- a) Data yang diungkap berupa konstruk atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu atau responden.
- b) Digunakan untuk mengungkap atribut tunggal.
- c) Penggunaan skala psikologis bersifat praktis, hemat waktu, tenaga dan biaya.
- d) Dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari responden dalam jumlah banyak, dalam waktu singkat.
- e) Responden lebih leluasa dalam menjawab pertanyaan skala psikologis karena tidak dipengaruhi oleh sikap mental hubungan antara peneliti dengan responden.
- f) Responden mempunyai waktu yang cukup untuk menjawab pertanyaan.
- g) Data yang telah terkumpul lebih mudah dianalisis, sebab pertanyaan yang diajukan kepada setiap responden adalah sama.

Data yang diperoleh dari hasil skala psikologi masih bersifat kualitatif. Agar dapat dianalisis secara kuantitatif maka jawaban dari responden diberi skor berdasarkan skala interval dengan metode likert. Cara untuk mengetahui hubungan antara social support dengan keterikatan kerja perawat dalam penelitian ini digunakan metode kuisioner. Kuisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang

lain yang dijadikan responden untuk dijawabnya. Menurut Suharsimi Arikunto (1995) kuisisioner adalah daftar pertanyaan yang diberikan dan orang lain bersedia memberikan *respons* sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran kuisisioner ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.

Jenis kuisisioner penelitian ini adalah kuisisioner langsung, yaitu kuisisioner yang dikerjakan oleh subjek dimana subjek tinggal memilih salah satu alternatif jawaban yang disediakan. Kelemahan tipe pilihan adalah adanya paksaan bagi subjek untuk memilih salah satu alternatif jawaban yang telah ditentukan.

a) Skala Dukungan Sosial

Skala dukungan sosial dikembangkan peneliti berdasarkan bentuk dukungan sosial yang dikemukakan oleh Sarafino (1994), yaitu: Dukungan Emosi (ditunjukkan melalui ekspresi empati, kepedulian, dan perhatian kepada seseorang. Hal ini membuat seseorang merasa nyaman, didukung dan dicintai pada saat individu tersebut dalam kondisi stress). Dukungan penghargaan (dukungan ini menyediakan terbangunnya perasaan harga diri, kompeten dan bernilai). Dukungan informasi (dukungan ini meliputi pemberian nasehat, saran atau umpan balik mengenai bagaimana orang tersebut berada dalam kondisi stress). Dukungan instrumental (meliputi bantuan langsung seperti jika seseorang diberi atau dipinjami uang atau dibantu dengan cara melaksanakan tugas atau pekerjaan pada saat individu tersebut berada dalam kondisi stress). Dan dukungan jaringan sosial (dukungan ini terjadi dengan memberikan perasaan bahwa individu

adalah anggota dari kelompok tertentu dan memiliki minat yang sama. Rasa kebersamaan dengan anggota kelompok merupakan dukungan bagi individu).

b) Skala Keterikatan Kerja

Skala keterikatan kerja dikembangkan peneliti berdasarkan aspek-aspek keterikatan kerja yang dikemukakan oleh Schaufeli dan Bakker (2010), yaitu : *Vigor* (ditunjukkan dengan tingkat energi yang tinggi dan fleksibilitas mental saat bekerja, kesediaan untuk menginvestasikan seluruh energi yang dimiliki untuk pekerjaan, dan tetap tekun meski menghadapi berbagai kesulitan), *Dedication* (ditunjukkan dengan kesediaan untuk terlibat secara mendalam pada pekerjaan, merasa antusias dan bangga dengan pekerjaan, serta selalu merasa tertantang dengan pekerjaan) dan *Absorption* (ditunjukkan dengan berkonsentrasi secara penuh dan merasa asyik dengan pekerjaannya, sehingga waktu terasa cepat berlalu dan merasa enggan untuk meninggalkan pekerjaan).

Pertanyaan-pertanyaan dalam skala dukungan sosial dan keterikatan kerja pada Perawat dalam penelitian ini akan disajikan dalam dua arah yaitu (+) dan (-). Hal ini sesuai dengan pola yang dikembangkan oleh Likert, yang sering disebut skala Likert.

Skala Likert yang digunakan pada penelitian ini mempunyai lima tingkat jawaban mengenai kesesuaian responden terhadap isi pernyataan, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub-variabel kemudian sub-variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang terukur dan dapat dijadikan titik

tolak untuk membuat item instrumen. Penilaian butir item *favourable* yaitu dari angka 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (setuju), 4 (sangat setuju), sebaliknya untuk *unfavourable*.

Seperti halnya skala keterikatan kerja, skala dukungan sosial disusun dengan mengembangkan aspek-aspek yang ada. Skor yang tinggi pada skala diartikan bahwa subjek memiliki tingkat dukungan sosial dan keterikatan kerja yang tinggi, sedangkan skor yang rendah akan menunjukkan tingkat dukungan sosial dan keterikatan kerja yang rendah pula.

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala dukungan sosial dan skala keterikatan kerja. Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk mengetahui apakah instrumen tersebut layak digunakan yaitu valid dan reliabel atau tidak.

1. Validitas Alat Ukur

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejumlah ketetapan dan kecermatan suatu instrumen pengukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat ukur dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi alat ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud pemakaian alat ukur tersebut. (Azwar, 2007)

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2006). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila telah mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen dikatakan valid

apabila mengungkap data-data dari variabel yang diteliti secara tepat. Teknik uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu korelasi *Product Moment*.

Adapun rumus korelasi *product moment* adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = r^2 = \frac{n \cdot (\Sigma XY) - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{[n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2] [n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y.
- ΣXY : Jumlah dari hasil perkalian antara setiap X dengan setiap Y.
- ΣX : Jumlah skor keseluruhan subjek tiap aitem.
- ΣY : Jumlah skor keseluruhan aitem pada subjek.
- Σx^2 : Jumlah kuadrat skor X.
- ΣY^2 : Jumlah kuadrat skor Y.
- n : Jumlah subjek.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan hal ini yang paling pokok dalam validitas sejauh mana hasil dari suatu pengukuran dapat dipercaya dalam memiliki kemampuan untuk menghasilkan pengukuran yang konsisten, artinya hasil yang sama selama aspek dalam diri subjek yang diukur belum berubah (Azwar, 2007).

G. Metode Analisis Data

Data hasil analisis pada penelitian ini menggunakan metode analisis statistik. Metode analisis statistik merupakan cara ilmiah untuk mengumpulkan, menyusun, menganalisis data penelitian yang wujudnya berupa angka-angka yang merupakan dasar yang dapat dipertanggungjawabkan untuk menarik kesimpulan yang benar (Hadi, 1994).

Statistik dapat digunakan untuk menyimpulkan apakah suatu perbedaan itu benar-benar signifikan atau tidak. Teknik statistik dapat digunakan dalam pengujian hipotesis, sehingga meningkatkan kecermatan peneliti dalam rangka mengambil keputusan terhadap kesimpulan-kesimpulan yang ditarik.

Sesuai dengan judul penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan sosial dengan keterikatan kerja, maka metode analisis data yang akan digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah teknik korelasi produk moment dari Karl Pearson.

$$r_{xy} = \pi r^2 = \frac{n \cdot (\Sigma XY) - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{[n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2] [n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan :

- $r_{x y}$: Koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y.
- ΣXY : Jumlah dari hasil perkalian antara setiap X dengan setiap Y.
- ΣX : Jumlah skor keseluruhan subjek tiap aitem.
- ΣY : Jumlah skor keseluruhan aitem pada subjek.
- ΣX^2 : Jumlah kuadrat skor X.
- ΣY^2 : Jumlah kuadrat skor Y.
- n : Jumlah subjek.